

**IMPLEMENTASI ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC)
DI INDONESIA TAHUN 2016-2020**

Oleh : Ike Rahma Ningsih

ike.rahma2484@student.unri.ac.id

Pembimbing : Ahmad Jamaan, S.IP.,M.Si

ahmad.jamaan@lecture.unri.ac.id

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

ASEAN The ASEAN Economic Community (AEC) is a form of economic integration undertaken by ASEAN member countries to create a safe, dynamic, and economically integrated region. This paper aims to analyze the implementation of the AEC focusing on the policies and regulations adopted by the Indonesian government from 2016-2020.

This study uses economic integration theory, a liberal perspective, and the library research method. This study uses secondary data from various sources such as journals, books, reports, and official websites.

The implementation of the AEC in Indonesia involves concrete steps taken by the government to implement and enforce AEC-related policies and commitments. This article also discusses the challenges faced in the implementation process and analyzes Indonesia's economic performance within the framework of the AEC. The AEC is an economic integration initiative between ASEAN member countries aimed at creating a single market and integrated production base, promoting fair competition, enhancing connectivity, and achieving equitable economic development in the region.

Keywords: ASEAN Economic Community (AEC), implementation, Indonesia

PENDAHULUAN

ASEAN Economic Community (AEC) merupakan upaya untuk mendorong integrasi ekonomi di kawasan ASEAN dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, daya saing, dan kesejahteraan sosial di negara-negara anggota. Negara-negara anggota ASEAN yang ingin mendorong pertumbuhan ekonomi, mengembangkan pasar tunggal dan basis produksi terpadu, mendorong investasi, perdagangan, dan produktivitas merupakan landasan AEC. Itu dapat memperluas akses pasar, memperluas skala ekonomi, dan mengambil keuntungan dari keunggulan relatif negara-negara anggota. Meningkatkan lapangan kerja, pendapatan, dan akses warga negara ASEAN ke barang dan jasa yang lebih terjangkau dan berkualitas tinggi merupakan tujuan tambahan. Peningkatan keamanan dan stabilitas kawasan diharapkan dapat memperkuat hubungan politik dan keamanan di kawasan ASEAN serta menumbuhkan ketergantungan ekonomi yang positif.¹

Untuk mencapai tarif nol atau pengurangan tarif secara bertahap untuk barang-barang yang diperdagangkan, ASEAN mengambil langkah-langkah dan melakukan upaya integrasi seperti pembentukan Area Perdagangan Bebas ASEAN (AFTA).² AFAS

(ASEAN Framework Agreement on Services), yang telah ditandatangani. Perjanjian ini didedikasikan untuk menurunkan pembatasan perdagangan non-tarif di industri jasa dan meningkatkan aksesibilitas pasar bagi penyedia layanan ASEAN.³ *ASEAN Single Window* (ASW).⁴ Jadikan proses perizinan dan bea cukai lebih sederhana. Investasi lebih terlindungi secara hukum berkat penandatanganan *ASEAN Comprehensive Investment Agreement* (ACIA).⁵ Perjanjian ini menyerukan penghapusan hambatan investasi, membela hak kekayaan intelektual, dan meningkatkan kerja sama investasi ASEAN. Suatu kawasan di dalam ASEAN dengan tujuan menarik lebih banyak investasi adalah Kawasan Investasi ASEAN (AIA).

Untuk lebih mempersiapkan negara-negara anggota ASEAN menghadapi tantangan liberalisasi ekonomi dan globalisasi. AEC berupaya menutup kesenjangan pembangunan ekonomi di wilayah tertentu dengan mendukung UMKM, mengentaskan kemiskinan, dan melestarikan lingkungan. Dengan menjalin hubungan perdagangan dan investasi dengan mitra strategis dan mengangkat

¹ About AEC | ASEAN Economic Community | ASEAN Investment. <https://investasean.asean.org/index.php/page/view/asean-economic-community/view/670/newsid/755/about-aec.html>.

² World Economic Forum. (2015). What is the ASEAN Economic Community? Di akses dari <https://investasean.asean.org/index.php/page/view/asean-economic-community/view/670/newsid/755/about-aec.html>

³ Kompas.com. (2021). Asean Economic Community (AEC): Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Perannya. Di akses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/23/155223069/asean-economic-community-aec-pengertian-fungsi-tujuan-dan-perannya>

⁴ Ishomuddin. (2016). Pembangunan Sosial dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEN. Jakarta: Pustaka Pelajar. : Lee, H., & Park, I. (2021). The ASEAN Economic Community and ASEAN economic integration. *Journal of Asian Public Policy*, 14(1), 1-17.

⁵ InvestASEAN. (n.d.). About AEC. Di akses dari <https://investasean.asean.org/index.php/page/view/asean-economic-community/view/670/newsid/755/about-aec.html>

posisi ASEAN dalam jaringan produksi global, AEC juga memperkuat integrasi ekonomi regional dengan ekonomi global.⁶

Dengan memberlakukan *ASEAN Trade in Goods Agreement* (ATIGA) dan *ASEAN Framework Agreement on Services* (AFAS), ASEAN telah memudahkan orang untuk berdagang barang di kawasan. Dengan menerapkan *ASEAN Mutual Recognition Arrangements* (MRA) dan *ASEAN Single Window* (ASW), AEC juga menyelaraskan aturan dan standar di seluruh kawasan. Ini juga meningkatkan konektivitas fisik dan kelembagaan kawasan.⁷

Ada empat ciri atau pilar utama yang membentuk AEC, yaitu pasar tunggal dan basis produksi, persaingan yang sehat dan merata, integrasi ekonomi yang lebih dalam, dan integrasi dengan ekonomi global. AEC bertujuan untuk membangun pasar bebas di kawasan dan untuk mempromosikan pergerakan bebas modal, tenaga kerja terampil, barang, dan jasa di antara negara-negara anggotanya. AEC juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi kawasan ASEAN dengan membangun industri prioritas dan menerapkan norma dan standar global di bidang-bidang seperti hak kekayaan intelektual, perlindungan konsumen, dan persaingan.⁸

⁶ Ishomuddin. (2016). *Pembangun Sosial dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

⁷ World Economic Forum. What is the ASEAN Economic Community and what does it mean for business? Diakses dari <https://www.weforum.org/agenda/2015/11/what-is-the-asean-economic-community-and-what-does-it-mean-for-business/>

⁸ ASEAN Investment. Four Pillars of the AEC. Diakses dari <https://investasean.asean.org/index.php/pag>

Dengan meminimalkan perbedaan pembangunan antar negara anggota ASEAN, kawasan pembangunan ekonomi yang berkeadilan berupaya menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di seluruh kawasan ASEAN. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kapabilitas dan produktivitas negara-negara anggota ASEAN, terutama yang kurang berkembang, melalui program-program seperti kerja sama sub-regional dan sektoral seperti IMT-GT, BIMP-EAGA, GMS, AFSI, ASSI, AISI, ASEAN Maritime Inisiatif Konektivitas, dan Inisiatif Konektivitas Digital ASEAN.⁹

Perekonomian global yang terintegrasi di kawasan ini menawarkan berbagai peluang kepada investor. Berkat FTA atau CEP ASEAN, perusahaan manufaktur dapat mengekspor barang mereka ke pasar yang signifikan di luar kawasan ASEAN dengan bea masuk rendah atau tanpa bea masuk. Dengan memanfaatkan komitmen liberalisasi jasa di bawah FTA atau CEP, perusahaan jasa dapat memperluas jangkauan layanannya ke negara-negara mitra ASEAN. Dengan memanfaatkan perjanjian investasi di bawah FTA atau CEP, perusahaan investasi dapat memperoleh manfaat dari perlindungan dan fasilitas yang lebih baik untuk investasi mereka di negara mitra ASEAN.¹⁰

[e/view/asean-economic-community/view/670/newsid/754](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/supremasihukum/article/download/1202/1006)

⁹ Ejournal.unib.ac.id. (n.d.). Margin Apresiasi Harmonisasi Hukum Indonesia Dalam Perspektif Empat Pilar Mea 2015. Diakses dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/supremasihukum/article/download/1202/1006>

¹⁰ Ibid

Melalui sejumlah undang-undang dan kebijakan, Indonesia telah mengambil langkah proaktif untuk menerapkan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). UU No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan berfungsi sebagai kerangka hukum untuk melaksanakan perjanjian perdagangan dalam kerangka AEC, dan peraturan seperti Penyederhanaan Ekspor-Import, Pendaftaran UMKM sebagai Pemasok Terdaftar, dan Peningkatan Nilai Tambah Produk Ekspor bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, kelancaran, dan nilai tambah dalam perdagangan.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Luar Negeri, dan BKPM adalah beberapa organisasi yang telah membantu merencanakan dan melaksanakan integrasi ekonomi ASEAN. Dalam upaya mewujudkan kebijakan dan regulasi yang mendukung AEC, juga dilakukan sinergi dengan lembaga terkait lainnya, seperti Kementerian Keuangan, Kementerian Perindustrian, dan BPOM.¹¹

AEC berdampak positif bagi sektor industri Indonesia karena memungkinkan produsen tekstil Indonesia bersaing dengan produsen tekstil di Vietnam dan Thailand, meningkatkan ekspor mobil dan sepeda motor Indonesia ke negara-negara ASEAN, memperkenalkan teknologi baru, dan meningkatkan produktivitas industri di Indonesia. Namun, masih banyak kendala yang harus diatasi sebelum MEA dapat diterapkan di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing

¹¹ Masyarakat Ekonomi ASEAN. Diakses dari <https://meaindonesia.ekon.go.id/mea/>

ekonomi di seluruh kawasan ASEAN dan mempercepat implementasi AEC di Indonesia.¹²

KERANGKA TEORI

Kerangka teoritis berbasis liberalisme digunakan dalam penelitian ini. Liberal menilai orang baik, Makhluk ciptaan Tuhan dan menyukai kerja sama daripada konflik dalam hubungan internasional.¹³

Tingkat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat perilaku negara, yang meliputi pemahaman dan penjelasan perilaku negara dalam hubungan internasional. Ini memerlukan studi dan analisis bagaimana negara berperilaku dan membuat keputusan ketika berhadapan dengan negara lain dalam skala global. Tingkat analisis perilaku negara membantu dalam analisis dan peramalan perilaku negara dalam berbagai konteks dan keadaan internasional.¹⁴

Definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah ASEAN mengacu pada organisasi kerja sama antara negara-negara di Asia Tenggara yang mencakup berbagai bidang seperti ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan lain-lain.¹⁵

Dalam konteks penelitian ini menggunakan *Blueprint 2015*, yang

¹² Ibid

¹³ Jackson , & Sorensen , Introduction to International Relations , (Oxford : Oxford University Press , 1999)

¹⁴ Yessi Olivia, SIP, MIntRel. (2013). Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional. Jurnal Transnasional, 5(1), 896-897.

¹⁵ Ignatius Agung Satyawan, Salieg Luki Munestri, Lukman Fahmi Djarwono. (2017). Penguatan Pemahaman Konsep Masyarakat ASEAN di Kalangan Aparatur Kelurahan Kota Surakarta. Jurnal SEMAR, 5(2), 1-2.

berfokus pada tiga bidang utama: integrasi ekonomi, pembangunan ekonomi yang merata, dan integrasi ke dalam ekonomi global. Cetak Biru ini menguraikan langkah-langkah untuk mendorong arus bebas modal, tenaga kerja terampil, barang, dan jasa di ASEAN serta pertumbuhan ASEAN yang inovatif dan kompetitif.¹⁶

METODELOGI PENELITIAN

Cara penelitian yang dilakukan melibatkan serangkaian langkah-langkah yang dikenal sebagai metode deskriptif dalam penulisan penelitian ini, dan inti dari metodologi ini adalah mendeskripsikan dalam bentuk deskripsi untuk memahami sebuah cerita atau sudut pandang.¹⁷

Pengumpulan data sekunder merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder adalah informasi yang telah diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber literatur tentang masalah yang sedang dipelajari, termasuk buku, jurnal, artikel, surat kabar, dan diskusi topik berbasis internet yang dianggap kredibel.¹⁸

Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan penelitian kepustakaan sebagai metode pengumpulan datanya. Untuk mengkaji pembahasan, penulis menggunakan penelitian deskriptif, analisis data yang ada, dan penggunaan teori dan konsep.

¹⁶ ASEAN. (2015). ASEAN Economic Community Blueprint 2025. Jakarta: ASEAN Secretariat.

¹⁷ Iqbal Hasan, "Pokok – pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya", (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002)

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta : 2009), hlm.137

HASIL DAN PEMBAHASAN **Implementasi Inisiatif ASEAN** **Economic Community (AEC)**

Implementasi AEC bertujuan untuk menciptakan pasar tunggal dan basis produksi terintegrasi di kawasan ASEAN, dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perdagangan, investasi, dan kesejahteraan. Indonesia, sebagai anggota ASEAN, berperan dalam mengimplementasikan AEC dan telah mencapai kemajuan dalam berbagai bidang. Misalnya, Indonesia telah menurunkan tarif impor barang dari negara-negara ASEAN menjadi nol persen sesuai dengan komitmen *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*. Indonesia juga telah meningkatkan perdagangan dan investasi dengan negara-negara ASEAN, terutama dalam bidang infrastruktur, energi, industri kreatif, dan pariwisata.¹⁹

Dalam implementasi AEC, Indonesia juga telah mengadopsi peraturan dan kebijakan yang mendukung kerjasama ekonomi di ASEAN. Beberapa peraturan yang telah dibuat antara lain UU No. 7 Tahun 2014 tentang perdagangan, mengatur peraturan perdagangan di Indonesia dan memberikan landasan hukum untuk melaksanakan komitmen perdagangan dalam kerangka AEC. Selain itu, terdapat juga Peraturan Menteri Keuangan No. 34/PMK.010/2016 penyederhanaan prosedur kepabeanan dan fasilitas kepabeanan, bertujuan untuk

¹⁹ Ishomuddin. (2016). *Pembangun Sosial dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEN*. Jakarta: Pustaka Pelajar. : Lee, H., & Park, I. (2021). The ASEAN Economic Community and ASEAN economic integration. *Journal of Asian Public Policy*, 14(1), 1-17

meningkatkan kelancaran perdagangan.²⁰

Untuk mencapai visi AEC, ASEAN telah mengembangkan blueprint yang menguraikan arah, target, dan jalan yang harus diambil oleh negara anggota dari tahun 2016 hingga 2025. Namun, implementasi AEC juga menghadapi tantangan dan peluang bagi negara anggota. Tantangan dan peluang ini terkait dengan berbagai aspek dari ekonomi, politik, sosial, hukum, teknologi, budaya dan lingkungan.

Secara keseluruhan, implementasi AEC di Indonesia telah menunjukkan pencapaian dan kemajuan, namun juga menghadapi tantangan dan peluang yang perlu diatasi dan dimanfaatkan secara optimal.

Manfaat Implementasi AEC di Indonesia

Pasar yang semakin luas di negara-negara anggota ASEAN kini dapat diakses oleh para pelaku usaha Indonesia berkat penerapan AEC. Bisnis dapat meningkatkan penjualan dan mengembangkan operasi mereka dengan pasar yang lebih besar dan meningkatkan volume penjualan dan ekspansi bisnis mereka.

Indonesia diharapkan dapat meningkatkan daya saing ekonomi regionalnya melalui penerapan AEC. Para pelaku bisnis Indonesia akan terpacu untuk meningkatkan kualitas produk dan efektivitas produksinya dengan persaingan yang semakin ketat. Peningkatan investasi: Implementasi AEC juga diantisipasi untuk meningkatkan

²⁰ Peraturan Menteri Keuangan No. 34/PMK.010/2016 tentang Penyederhanaan Prosedur Kepabeanaan dan Fasilitas Kepabeanaan

investasi di Indonesia. Investor asing akan lebih tertarik berinvestasi di Indonesia jika pasar lebih terbuka dan regulasi lebih konsisten.²¹

AEC mendorong peningkatan standar sumber daya manusia Indonesia. Tenaga kerja Indonesia akan lebih siap untuk bersaing di kawasan dan memiliki keterampilan yang lebih sesuai dengan permintaan pasar berkat peningkatan pendidikan dan pelatihan. Peningkatan kerjasama regional: Implementasi MEA juga mendorong hubungan yang lebih erat antar negara anggota ASEAN. Melalui kerjasama ini, Indonesia dapat meningkatkan hubungan ekonomi dengan negara tetangga dan memperluas jaringan perdagangannya.²²

Tantangan AEC

Tantangan dalam implementasi AEC di Indonesia meliputi perbedaan dalam kebijakan dan regulasi antara negara anggota ASEAN, serta masalah dalam pelaksanaan peraturan perdagangan yang belum selalu efektif. Selain itu, Indonesia juga menghadapi hambatan non-tarif dalam perdagangan dengan negara-negara ASEAN, seperti standar kualitas produk, sertifikat asal barang, lisensi impor, kuota impor, dan birokrasi.

Selain itu, Indonesia masih tertinggal dari negara-negara

²¹ Anabarja, S. (2010). Kendala dan tantangan Indonesia dalam mengimplementasikan ASEAN Free Trade Area menuju terbentuknya ASEAN Economic Community. *Jurnal Global dan Strategis*, 4(2), 53-68

²² InvestASEAN. About AEC. <https://investasean.asean.org/index.php/page/view/asean-economic-community/view/670/newsid/755/about-aec.html>

ASEAN lainnya dalam hal pembangunan ekonomi, terutama dalam hal infrastruktur, sumber daya manusia, inovasi teknologi, dan daya saing.²³ Selain itu, mengintegrasikan ekonomi regional dan nasional menghadirkan sejumlah tantangan, khususnya terkait dengan koordinasi kebijakan, perlindungan konsumen, dan penyelesaian sengketa.²⁴

Untuk memenuhi tantangan menghadapi tantangan AEC, Indonesia telah mengambil sejumlah langkah strategis. Pada tahun 2011, Indonesia meluncurkan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), yang merupakan salah satu langkah tersebut. Bertujuan untuk meningkatkan kualitas barang dan jasa Indonesia agar dapat bersaing di pasar ASEAN yang lebih terbuka dan bebas, MP3EI menjangkau enam koridor ekonomi di seluruh Indonesia.²⁵

Insentif Fiskal untuk Industri Nasional: Pemerintah menawarkan ketentuan perpajakan yang lebih longgar untuk industri nasional, seperti pembebasan Pajak Penghasilan (PPH) selama lima tahun untuk industri padat karya, pembebasan PPN untuk industri yang berfokus pada ekspor, dan

pembebasan impor bea masuk bahan baku yang diimpor dari luar negeri.²⁶

Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK): Pemerintah membentuk beberapa KEK di berbagai wilayah Indonesia dengan kebijakan khusus yang lebih fleksibel dan menguntungkan bagi investor, seperti kemudahan perizinan usaha, kemudahan kepemilikan tanah, kemudahan tenaga kerja asing, serta insentif fiskal dan non-fiskal.

Perbaikan Infrastruktur Fisik dan Sosial: Pemerintah mengalokasikan anggaran yang lebih besar dan efektif untuk pembangunan infrastruktur fisik seperti jalan tol, jembatan, bandara, pelabuhan, rel kereta api, listrik, air bersih, dan infrastruktur sosial seperti pendidikan, kesehatan, umum perumahan, dan perlindungan sosial.²⁷

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM): Pemerintah meningkatkan akses dan mutu pendidikan di semua jenjang, serta meningkatkan program pelatihan dan pengembangan keterampilan.

Kebijakan Indonesia

Indonesia telah mengambil bagian dalam sejumlah proyek kerja sama yang disponsori AEC, antara lain *ASEAN Single Window*, *ASEAN Framework Agreement on Services*, *ASEAN Comprehensive Investment*

²³ Anabarja, S. (2010). Kendala dan tantangan Indonesia dalam mengimplementasikan ASEAN Free Trade Area menuju terbentuknya ASEAN Economic Community. *Jurnal Global dan Strategis*, 4(2), 53-68

²⁴ Arno, A. K. (2017). Kerjasama masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). *Muamalah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 1-14.

²⁵ Saputra, A. (2015). Tinjauan geografi regional terhadap masterplan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia (MP3EI). *Jurnal Geografi*, 12(1), 1-14.

²⁶ Prasetyia, F. (2011). Rekonstruksi sistem fiskal nasional dalam bingkai konstitusi. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 5(2), 141-156

²⁷ Tj, H. W. (2009). Daya saing sumber daya manusia Indonesia (menghadapi ASEAN-China Free Trade Area). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida*, 9(3), 1-12.

Agreement, ASEAN Mutual Recognition Arrangements, dan ASEAN Connectivity.

Indonesia juga telah mendukung pemberdayaan UMKM dan telah mempromosikan nilai-nilai toleransi, keragaman, dan moderasi di kawasan ASEAN melalui berbagai forum dan dialog, seperti *ASEAN Centre for Sustainable Development Studies and Dialogue* dan *ASEAN Framework Action Plan on Rural Development and Poverty Eradication*.

Indonesia juga telah berpartisipasi dalam inisiatif keberlanjutan ASEAN, seperti menjadi broker yang jujur dan berpartisipasi aktif dalam implementasi inisiatif dan inovasi terkait Laut China Selatan, berperan penting dalam menjaga posisi sentral ASEAN, mendorong penguatan kerja sama di bidang keamanan maritim, memerangi terorisme, radikalisme, dan ekstremisme kekerasan, serta berperan aktif dalam merespon situasi pembangunan di Rakhine State.

Indonesia juga telah menjadi kekuatan pendorong yang sangat berpengaruh dalam rangkaian negosiasi RCEP, dengan kemajuan dalam menyetujui bab tentang usaha kecil dan menengah (UKM) dan kerjasama ekonomi dan teknis (ECOTECH).

Blueprint AEC 2015

Strategi komprehensif yang menguraikan tindakan yang harus diambil oleh negara-negara anggota ASEAN untuk memenuhi tujuan AEC pada tahun 2015 disebut

Blueprint AEC 2015. Ada empat komponen utama cetak biru ini.²⁸

Langkah pertama adalah membangun pasar terintegrasi dan pusat produksi di dalam ASEAN. Aliran bebas modal, tenaga kerja terampil, barang, dan jasa antar negara anggota menjadi lebih mudah melalui penerapan berbagai langkah.²⁹

Membangun kawasan ekonomi yang sangat kompetitif di dalam ASEAN adalah fase kedua. Strategi yang diuraikan dalam rencana ini mendukung perlindungan konsumen, hukum persaingan, hak kekayaan intelektual, pertumbuhan infrastruktur, dan konektivitas.

Mencapai zona pembangunan ekonomi yang berkeadilan di ASEAN merupakan komponen ketiga. Rencana ini mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai landasan ekonomi regional dan menawarkan dukungan khusus kepada negara-negara anggota yang kurang berkembang.

Mewujudkan kawasan yang terintegrasi penuh dengan ekonomi global merupakan komponen keempat. Dengan menjalin hubungan perdagangan dan investasi dengan mitra utama, cetak biru ini berupaya memperkuat integrasi

²⁸ Single Market and Production Base - ASEAN Investment. <https://investasean.asean.org/index.php/page/view/asean-economic-community/view/670/newsid/758/single-market-and-production-base.html>.

²⁹ ASEAN Secretariat. (2016). ASEAN Economic Community 2015: Progress and Key Achievements. Retrieved from <https://www.asean.org/wp-content/uploads/images/2015/November/aec-page/AEC-2015-Progress-and-Key-Achievements.pdf>

ekonomi ASEAN dengan ekonomi dunia.³⁰

Blueprint AEC 2015 menetapkan tujuan yang jelas untuk implementasinya, termasuk mencapai pasar tunggal dan basis produksi di ASEAN, mendukung pembangunan ekonomi inklusif dan usaha mikro, kecil, dan menengah, serta mempromosikan industri prioritas.

Ekonomi Indonesia dalam AEC

Kinerja ekonomi Indonesia dalam AEC 2016-2020 dilihat dari pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dan investasi asing yang masuk ke Indonesia. Presentase pertumbuhan ekonomi Negara-negara ASEAN pada tahun 2016-2020 bisa dilihat pada Presentase Pertumbuhan Ekonomi di bawah ini.

³⁰ ASEAN. (n.d.). About AEC. Diakses dari <https://investasean.asean.org/index.php/page/view/asean-economic-community/view/670/newsid/755/about-aec.html>.

(in percent)					
Country	2016	2017	2018	2019	2020
Brunei Darussalam	-2.5	1.3	0.1	3.9	1.1
Kamboja	6.9	7.0	7.5	7.1	-3.1
Indonesia	5.0	5.1	5.2	5.0	-2.1
Laos	7.0	6.9	6.3	5.5	3.3
Malaysia	4.4	5.8	4.7	4.6	-5.6
Myanmar	5.9	6.8	6.8	6.2	3.2
Filipina	7.1	6.9	6.3	6.1	-9.6
Singapore	3.3	4.5	3.5	1.7	-5.4
Thailand	3.4	4.2	4.3	2.3	-6.1
Viet Nam	6.2	6.8	7.1	7.0	2.9

Sumber: *ASEAN Secretariat*

Data di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2016, 2017, dan 2018.³¹ Namun terjadi penurunan yang sangat drastis dari tahun 2019 ke 2020. Hal yang sama juga terjadi pada Brunai Darussalam, Kamboja, Thailand, dan Vietnam. Sedangkan untuk Laos, Myanmar, dan Filipina terjadi penurunan yang ekstrem karena terjadi lima tahun berturut-turut dari 2016-2020. Namun Malaysia dan Singapura, pertumbuhan ekonomi yang terjadi adalah naik turun, kecuali di tahun 2019 ke 2020 juga mengalami kondisi yang sama dengan Negara ASEAN yang lain. Penurunan tersebut dipicu oleh pandemic COVID-19 yang memengaruhi kondisi ekonomi global.

Pergerakan pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN juga

dipengaruhi oleh perdagangan internasional. Berikut total perdagangan barang Secara internal dan eksternal di Negara ASEAN (*Intra-ASEAN and Extra ASEAN Trade in Goods*) pada tahun 2016-2020.³²

³¹ The ASEAN Secretariat. (2020). ASEAN statistical yearbook 2020. Jakarta: Author. ISBN: 978-623-6945-04-9

³² Ibid

ASEAN Total Trade in Goods, Intra-ASEAN and Extra -ASEAN Trade in Goods, 2016-2020 (in million US\$)

Country	2016	2017	2018	2019	2020
Total Trade in Good					
Brunei Darussalam	8,694.4	8,676.3	10,728.8	12,141.8	11,950.9
Cambodia	22,443.9	25,562.7	30,190.3	34,580.2	36,380.1
Indonesia	280,839.0	325,813.7	368,724.0	338,958.7	304,760.6
Lao PDR	9,015.3	10,069.4	11,248.4	11,606.8	10,100.5
Malaysia	358,089.2	412,471.5	466,642.8	443,013.8	423,661.7
Myanmar	27,542.4	33,131.4	36,058.7	36,575.0	34,753.6
Philippines	142,248.0	170,614.8	188,310.3	188,301.3	160,375.8
Singapore	629,992.6	700,945.8	782,656.9	749,953.0	704,420.8
Thailand	409,994.2	459,457.7	432,977.9	483,249.1	362,075.3
Viet Nam	351,038.5	424,557.0	480,567.6	518,052.4	542,751.0
TOTAL	2,239,897.4	2,571,300.3	2,808,105.7	2,816,432.0	2,591,230.3
Intra-ASEAN Trade in Goods					
Brunei Darussalam	2,783.1	3,126.4	3,193.5	4,124.3	4,667.6
Cambodia	5,483.7	6,647.5	7,985.5	8,949.9	11,099.4
Indonesia	68,647.6	78,629.4	87,927.1	81,352.4	66,300.6
Lao PDR	6,038.3	6,190.7	5,596.5	7,027.7	5,929.5
Malaysia	97,149.9	113,241.7	126,824.3	118,095.2	106,713.9
Myanmar	9,430.6	11,512.0	12,880.3	12,370.0	11,421.9
Philippines	30,895.5	36,735.1	41,147.9	41,434.8	35,333.5
Singapore	162,108.1	179,035.9	200,429.2	190,476.5	174,161.3
Thailand	94,258.6	104,436.9	102,222.3	111,742.8	80,613.9
Viet Nam	41,159.1	49,561.0	56,447.5	57,030.7	53,580.0
TOTAL	517,954.4	589,116.7	644,654.1	632,604.3	549,821.5
Extra-ASEAN Trade in Goods					
Brunei Darussalam	5,911.2	5,549.9	7,535.2	8,017.4	7,283.3
Cambodia	16,960.2	18,915.1	22,204.8	25,630.3	25,280.7
Indonesia	212,191.4	247,184.3	280,796.9	257,606.3	238,460.1
Lao PDR	2,977.1	3,878.7	5,651.8	4,579.2	4,171.0
Malaysia	260,939.3	299,229.8	339,818.5	324,918.6	316,947.8
Myanmar	18,111.9	21,619.4	23,178.5	24,205.0	23,331.6
Philippines	111,352.5	133,879.7	147,162.5	146,866.5	125,042.3
Singapore	467,884.5	521,909.9	582,227.7	559,476.6	530,259.5

Thailand	315,735.5	355,020.7	330,755.7	371,506.3	281,461.4
Viet Nam	309,879.4	374,996.0	424,120.1	461,021.6	489,171.0
TOTAL	1,721,943.1	1,982,183.6	2,163,451.6	2,183,827.7	2,041,408.8

Sumber: ASEAN Secretariat

Meskipun pada data di atas menunjukkan bahwa dari tahun 2016-2018 meningkat secara berturut-turut, 2018-2020 juga terjadi penurunan secara berturut-turut. Hal tersebut juga terjadi pada semua anggota negara ASEAN. Perolehan data pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan. Berikut tabel 4.3 dan 4.4 yang memaparkan kegiatan ekspor-impor Indonesia di tahun 2016-2020.³³

KESIMPULAN

Melihat visi dan tujuan integrasi ekonomi kawasan, dapat dikatakan bahwa AEC telah diterapkan di Indonesia dan telah menghasilkan sejumlah kemajuan dan pencapaian yang signifikan. Tindakan berikut telah diambil: menetapkan AFTA, menandatangani AFAS, memberlakukan ASW, menyelaraskan peraturan, menandatangani ACIA, dan membentuk AIA.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan langkah-langkah regulasi yang signifikan dalam rangka implementasi AEC, seperti UU No. 7 Tahun 2014, yang berkaitan dengan perdagangan, kepabeanan, dan peningkatan nilai tambah barang ekspor. Implementasi AEC di Indonesia masih menghadapi kendala, seperti perbedaan hukum dan kebijakan

antar anggota ASEAN. Kesulitan lain datang dari sumber daya manusia yang tidak memadai, barang dan jasa di bawah standar, infrastruktur yang tidak memadai, pembangunan ekonomi dan sosial yang tidak merata, dan kebijakan pemerintah yang tidak konsisten. Persaingan untuk barang dan jasa dari negara-negara non-ASEAN, arus masuk dan keluar tenaga kerja terampil yang tidak merata, dan ancaman keamanan dan kedaulatan yang ditimbulkan oleh negara-negara non-ASEAN hanyalah beberapa dari tantangan eksternal.

Untuk menghadapi tantangan ini, Indonesia harus mengambil langkah-langkah strategis seperti meningkatkan daya saing ekonominya, menawarkan insentif keuangan kepada industri dalam negeri, dan menciptakan kawasan ekonomi khusus. Selain itu, Indonesia harus terus meningkatkan infrastruktur material dan sosial, meningkatkan standar sumber daya manusia, serta melaksanakan reformasi kelembagaan dan tata kelola.

Selain itu, manfaat seperti akses pasar yang lebih baik dan peluang usaha yang lebih besar bagi para pelaku usaha juga datang dari penerapan AEC di Indonesia. Pelaku usaha Indonesia kini memiliki lebih banyak peluang untuk memasuki pasar ASEAN dan memperluas ekspor produknya berkat adanya kebijakan liberalisasi perdagangan dan investasi. Selain itu, bisnis merasa lebih mudah untuk beroperasi di berbagai negara

³³ The ASEAN Secretariat. (2020). ASEAN statistical yearbook 2020. Jakarta: Author. ISBN: 978-623-6945-04-9

anggota ASEAN berkat harmonisasi peraturan dan standar ekonomi.

Implementasi AEC di Indonesia masih menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah variasi hukum dan kebijakan di antara negara-negara anggota ASEAN. Hal ini dapat mempersulit negara-negara anggota untuk melakukan bisnis dan melakukan investasi dengan lancar. Selain itu, masih ada perbedaan dalam kemajuan ekonomi dan sosial anggota ASEAN, yang dapat membatasi pemerataan keuntungan dari integrasi ekonomi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan langkah-langkah yang matang, seperti meningkatkan daya saing ekonomi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan melaksanakan reformasi tata kelola dan kebijakan. Pemerintah Indonesia juga harus terus mendorong kerja sama dan koordinasi dengan anggota ASEAN untuk mengatasi tantangan yang ada.

Secara keseluruhan, pengadopsian AEC oleh Indonesia telah menguntungkan negara dan memajukan tujuan integrasi ekonomi ASEAN. Pelaksanaan AEC masih harus mengatasi beberapa kendala agar dapat beroperasi lebih lancar dan menawarkan manfaat bagi negara-negara anggota ASEAN yang lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

About AEC | ASEAN Economic Community | ASEAN Investment. Diakses dari <https://investasean.asean.org/>

[index.php/page/view/asean-economic-community/view/670/newsid/755/about-aec.html](https://investasean.asean.org/index.php/page/view/asean-economic-community/view/670/newsid/755/about-aec.html).

World Economic Forum. (2015). What is the ASEAN Economic Community? Diakses dari <https://investasean.asean.org/index.php/page/view/asean-economic-community/view/670/newsid/755/about-aec.html>

Kompas.com. (2021). Asean Economic Community (AEC): Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Perannya. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/23/155223069/asean-economic-community-aec-pengertian-fungsi-tujuan-dan-perannya>.

Ishomuddin. (2016). Pembangunan Sosial dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEN. Jakarta: Pustaka Pelajar. : Lee, H., & Park, I. (2021). The ASEAN Economic Community and ASEAN economic integration. *Journal of Asian Public Policy*, 14(1), 1-17.

InvestASEAN. (n.d.). About AEC Diakses dari <https://investasean.asean.org/index.php/page/view/asean-economic-community/view/670/newsid/755/about-aec.html>

World Economic Forum. What is the ASEAN Economic Community and what does it mean for business? Diakses dari <https://www.weforum.org/agenda/2015/11/what-is-the-asean-economic-community->

- and-what-does-it-mean-for-business/
 ASEAN Investment. Four Pillars of the AEC. Diakses dari <https://investasean.asean.org/index.php/page/view/asean-economic-community/view/670/newsid/754>
- Ejournal.unib.ac.id. (n.d.). Margin Apresiasi Harmonisasi Hukum Indonesia Dalam Perspektif Empat Pilar Mea 2015. Diakses dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/supremasihukum/article/download/1202/1006>
- Masyarakat Ekonomi ASEAN. Diakses dari <https://meaindonesia.ekon.go.id/mea/>
- Jackson , & Sorensen , Introduction to International Relations , (Oxford : Oxford University Press , 1999)
- Yessi Olivia, SIP, MIntRel. (2013). Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional. Jurnal Transnasional, 5(1), 896-897.
- Ignatius Agung Satyawan, Salieg Luki Munestri, Lukman Fahmi Djarwono. (2017). Penguatan Pemahaman Konsep Masyarakat ASEAN di Kalangan Aparatur Kelurahan Kota Surakarta. Jurnal SEMAR, 5(2), 1-2.
- Iqbal Hasan, “*Pokok – pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*”, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia,2002)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta : 2009), hlm.137
- ASEAN. (2015). ASEAN Economic Community Blueprint 2025. Jakarta: ASEAN Secretariat.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 34/PMK.010/2016 tentang Penyederhanaan Prosedur Kepabeanaan dan Fasilitas Kepabeanaan
- Anabarja, S. (2010). Kendala dan tantangan Indonesia dalam mengimplementasikan ASEAN Free Trade Area menuju terbentuknya ASEAN Economic Community. Jurnal Global dan Strategis, 4(2), 53-68
- InvestASEAN. About AEC. <https://investasean.asean.org/index.php/page/view/asean-economic-community/view/670/newsid/755/about-aec.html>
- Arno, A. K. (2017). Kerjasama masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). Muamalah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 1(1), 1-14.
- Saputra, A. (2015). Tinjauan geografi regional terhadap masterplan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia (MP3EI). Jurnal Geografi, 12(1), 1-14.
- Prasetyia, F. (2011). Rekonstruksi sistem fiskal nasional dalam bingkai konstitusi. Journal of Indonesian Applied Economics, 5(2), 141-156
- Tj, H. W. (2009). Daya saing sumber daya manusia Indonesia (menghadapi ASEAN-China Free Trade Area). Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida, 9(3), 1-12.
- Single Market and Production Base - ASEAN Investment.

<https://investasean.asean.org/index.php/page/view/asean-economic-community/view/670/newsid/758/single-market-and-production-base.html>

ASEAN Secretariat. (2016). ASEAN Economic Community 2015: Progress and Key Achievements. Retrieved from <https://www.asean.org/wp-content/uploads/images/2015/November/aec-page/AEC-2015-Progress-and-Key-Achievements.pdf>

ASEAN. (n.d.). About AEC. Diakses dari <https://investasean.asean.org/index.php/page/view/asean-economic-community/view/670/newsid/755/about-aec.html>.

The ASEAN Secretariat. (2020). ASEAN statistical yearbook 2020. Jakarta: Author. ISBN: 978-623-6945-04-9